

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Pengoptimalan serta perbaikan merupakan upaya untuk memastikan keberlanjutan, pertumbuhan, dan memperbaiki kualitas phidup anak-anak adalah jalan yang tepat menuju kehidupan di masa yang lebih gemilang bagi Indonesia. Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kehidupan anak memiliki peran yang sangat penting sejak awal kehidupan, dimulai dari masa prenatal, bayi, hingga masa anak-anak. (Fauzie, 2015). Anak merupakan generasi yang akan bangsa sehingga harus dijaga. Kualitas generasi penerus menentukan dasar kestabilan atau kerapuhan suatu negara. Kesehatan memegang peranan utama dan signifikan dalam pertumbuhan serta perkembangan anak. Jika kesehatan anak tidak optimal, hal ini akan mempengaruhi aspek-aspek terkait seperti pertumbuhan, perkembangan, dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang akan dijalani oleh anak tersebut.

Kebersihan pribadi adalah suatu hal yang penting bagi setiap orang agar kebutuhan esensial terpenuhi. Kebersihan diri mencakup usaha untuk menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh dengan tujuan mengurangi risiko penyakit, menghindari ketidaknyamanan, dan mendukung kelestarian lingkungan. Tindakan menjaga kebersihan tubuh menjadi langkah awal yang krusial, khususnya pada anak – anak dalam rentang sekolah dasar, guna mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan kondisi yang sehat (Edyati,

2014). Anak-anak perlu mengambil langkah awal dengan menjaga kebersihan tubuh untuk mencegah penyebaran penyakit, karena tumbuh kembang pada anak usia sekolah terbilang baik. Umumnya permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah terkait dengan aspek kebersihan diri, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan, kebiasaan menyikat gigi, mencuci tangan dengan sabun, yang mungkin timbul akibat kurangnya tanggung jawab, kemampuan, dan kesadaran diri dari para siswa.

Angka insiden gangguan integritas kulit di seluruh dunia dilaporkan mencapai sekitar 300 juta kasus per tahun dengan variasi tingkat kejadian di berbagai negara. Di beberapa negara berkembang, gangguan integritas kulit memengaruhi sekitar 6% hingga 27% dari populasi umum, lebih sering terjadi pada anak-anak dan remaja (Saleha, 2018). Data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa gangguan integritas kulit mencapai angka sebesar 5,6% hingga 12,95%, menempatkannya sebagai penyakit kulit terbanyak ketiga dari 12 penyakit kulit yang dilaporkan di seluruh Indonesia. Di Provinsi Jawa Timur, Hasana dan Hamid Ali (2018) melaporkan bahwa sekitar 72.500 penduduk mengalami gatal-gatal. Prevalensi tertinggi terdeteksi pada kelompok usia anak balita (1-4 tahun), mencapai 4,3%. Sementara itu, prevalensi gangguan integritas kulit hampir sama pada anak laki-laki dan perempuan, yaitu sekitar 8,9% pada anak laki-laki dan 9,1% pada anak perempuan. Tingginya angka gangguan integritas kulit pada anak dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketidakmampuan dalam menjaga kebersihan diri. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 3

Januari 2024 di SDN Sidoluhur 04 Lawang Kabupaten Malang terdapat 12 dari 55 siswa mengidap gangguan integritas kulit seperti gatal-gatal dan ruam. Gangguan integritas kulit ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketidakmampuan dalam menjaga kebersihan diri.

Selama masa sekolah, anak memerlukan pengawasan kesehatan karena periode ini merupakan waktu di mana mereka aktif dan seringkali terpapar lingkungan yang tidak bersih, yang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit, terutama gangguan integritas kulit. Kerusakan pada kulit (baik dermis maupun epidermis) atau jaringan tubuh seperti membran mukosa, kornea, fasia, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul atau sendi, dan ligamen, dapat diidentifikasi sebagai gangguan integritas kulit (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Pengawasan kesehatan selama masa sekolah penting untuk mencegah dan mengatasi potensi gangguan integritas kulit pada anak-anak. Gangguan terhadap integritas kulit terjadi akibat adanya kerusakan pada jaringan kulit yang diawali dengan gesekan antara kuku dan kulit, kemerahan serta timbulnya ruam-ruam pada kulit. Gangguan integritas kulit banyak ditemukan pada keadaan lingkungan yang kurang bersih, tingkat pengetahuan yang rendah dan kebersihan diri yang kurang baik. Gangguan integritas kulit dapat berdampak terhadap menurunnya produktivitas anak sekolah diakibatkan oleh gatal, kemerahan, serta luka. Gangguan ini dapat merusak fokus belajar dan mengurangi tingkat kenyamanan (Harahap, 2019). Derajat kesehatan memerlukan pencegahan, pengendalian dan perbaikan masalah dengan meningkatkan praktik kebersihan dan gaya hidup sehat (PHBS),

termasuk menjaga kebersihan kulit, kuku, dan tangan, serta pakaian, sambil memberikan perhatian khusus terhadap kebersihan diri untuk mencegah permasalahan gangguan integritas kulit (Ihtiaringtyas dkk., 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa kebersihan diri memberikan dampak yang signifikan terhadap masalah gangguan integritas kulit. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian yang berjudul “Hubungan Kebersihan Diri dengan Gangguan Integritas Kulit pada Siswa di SDN Sidoluhur 04 Lawang Kabupaten Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada informasi yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini ialah: “Apakah terdapat Hubungan Kebersihan Diri dengan Gangguan Integritas Kulit pada Siswa di SDN Sidoluhur 04 Lawang Kabupaten Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan kebersihan diri dengan integritas kulit pada siswa di SDN sidoluhur 04 Lawang Kabupaten Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kebersihan diri pada siswa di SDN Sidoluhur 04 Lawang Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi gangguan integritas kulit pada siswa di SDN

Sidoluhur 04 Lawang Kabupaten Malang.

3. Menganalisis hubungan kebersihan diri dengan gangguan integritas kulit pada siswa di SDN Sidoluhur 04 Lawang Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya para anak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kebersihan diri.

### **1.4.2 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan khususnya pada program pendidikan keperawatan mengenai kebersihan diri pada anak usia sekolah.

### **1.4.3 Penulis**

Menambah wawasan mengenai penerapan metode penelitian pada kasus nyata dalam hal tentang hubungan kebersihan diri dengan gangguan integritas kulit pada siswa di SDN Sidoluhur 04 Lawang Kabupaten Malang

